

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen oleh seorang manajer/pemimpin. Yaitu, perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*coordinating*) pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).

Kepemimpinan diartikan dengan kemampuan seseorang untuk menggerakkan semua komponen agar dapat bekerja dengan baik, dan kegiatan itu haruslah dilakukan oleh seseorang yang mau tampil di depan, dalam hal ini disebut sebagai pemimpin. Lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik jika kepemimpinan kurang diperhatikan. Kepemimpinan yang sangat efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin dalam sebuah lembaga. Seseorang inilah yang disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala madrasah.

Kepala madrasah sering juga disebut manajer di madrasah yang dipimpinnya. Karena kepala madrasah merupakan guru yang menjabat sebagai pemimpin/manajer yang bertanggung jawab atas guru-guru dan staf yang di bawah pimpinannya. Dalam masalah kepemimpinan nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).<sup>1</sup>

Berdasarkan hadis di atas maka kepala madrasah harus melaksanakan *school reform* mengajak seluruh komponen pendidikan yang ada di madrasah untuk melakukan reorganisasi dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang saat ini menjadi dambaan seluruh bangsa dan negara.

Dalam hal ini Ngalim Purwanto berpendapat bahwa:

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai peranan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah sebagai pimpinan ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat, mendorong guru-guru, pegawai tata usaha, murid dan orangtua untuk mempersatukan kehendak pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.<sup>2</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah merupakan manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar di dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya, seorang kepala madrasah harus mampu menjadi penggerak, sehingga semua karyawan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Tentunya untuk mengatur semua pekerjaan dan pembagian tugas di dalam

---

<sup>1</sup>Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Kitab: Jum'at Bab:Salat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as-Sa'bu, t.t), 139.

<sup>2</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet .VII (Jakarta: Sumber Wijaya,1992), h. 49-50.

madrasah haruslah betul-betul diperhatikan kepala madrasah, agar semua karyawan dapat bekerja dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

Kepala madrasah harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan mampu membawa madrasah kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Ringkasnya, kepala madrasah mempunyai kesempatan paling banyak untuk mengubah madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itu manajemen merupakan kunci bagi suksesnya kepemimpinan. Kartono mengatakan “pemimpin merupakan paktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama”.<sup>3</sup>

Kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan madrasah yang bermutu, kompetitif, serta mempunyai perubahan bukanlah hal yang mudah. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan, kemampuan ini menggambarkan bahwa kepala madrasah harus memiliki beberapa kekuatan, yaitu: <sup>4</sup>

1. Kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi manajemen;
2. Kekuatan manusia pemanfaatan potensi sekolah;
3. Kekuatan pendidikan dan kepemimpinan;
4. Kekuatan simbolik yaitu interaksi simbolik atas kedudukan profesional;
5. Kekuatan budaya sebagai sistem nilai yang berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi.

Kekuatan tersebut di atas haruslah dimiliki oleh seorang pemimpin, agar pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Terutama dalam pelaksanaan fungsi dari manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah.

---

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Cet. VII (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. VI.

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Cet. III (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 89.

Fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencapai mutu pendidikan adalah: Kepala madrasah harus merencanakan program yang akan dicapai oleh madrasah, sehingga jelas apa tujuan yang akan dicapai. Kepala madrasah juga harus menjalankan fungsi pengorganisasian, karena kepala madrasah tidak mungkin mengerjakan segala sesuatu yang direncanakan dengan sendiri, untuk itu kepala madrasah harus membebaskan tugas kepada semua personil madrasah. Setelah pembagian tugas yang dilakukan oleh kepala madrasah, seorang kepala madrasah juga harus mampu mengatur personil madrasah agar menjalankan tugasnya sesuai dengan yang sudah ditetapkan, di dalam manajemen disebut dengan fungsi penggerakan atau pelaksanaan, untuk itu kepala madrasah harus memiliki kemampuan di dalam memimpin personil madrasah agar mau bekerja dengan sungguh-sungguh. Fungsi pengkoordinasian juga harus dijalankan oleh kepala madrasah agar para personil madrasah bekerja dengan aturan yang sudah ditentukan, berarti kepala madrasah harus mampu menentukan tugas karyawannya sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga apa yang dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh pimpinan. Tentunya di dalam menjalankan tugasnya terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, makanya diperlukan fungsi pengarahan, agar karyawan tetap menjalankan tugas sesuai dengan aturann yang sudah ditentukan. Di dalam menjalankan program yang direncanakan oleh kepala madrasah memerlukan pengawasan, fungsi pengawasan ini bertujuan untuk melihat apakah yang diprogramkan di awal sudah tercapai atau tidak. Dengan terlaksananya fungsi-fungsi manajemen di atas, kepala madrasah diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Peranan kepala madrasah berpengaruh dalam mencapai tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan yang dipimpinya. Tujuan yang sudah diprogramkan oleh kepala madrasah tidak akan tercapai tanpa dukungan dari semua personil madrasah, karena untuk menjalankan program pendidikan yang sudah dirancang oleh kepala madrasah akan melibatkan para guru, pegawai

tatausaha, sebagai karyawan di madrasah tersebut. Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut kepala madrasah harus betul-betul menjalankan tugasnya sebagai pimpinan madrasah, agar dapat membangkitkan semangat karyawan di dalam melaksanakan tugasnya, Sehingga mutu pendidikan dapat dicapai.

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Semua unsur yang ada di madrasah bertanggung jawab dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Dan tanggung jawab yang paling besar berada di tangan kepala madrasah. Berbagai upaya harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh kepala madrasah guna meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan. Agar peserta didik begitu juga masyarakat mendapatkan kepuasan terhadap pelayanan madrasah tersebut. Karena mutu adalah kondisi yang terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen.<sup>5</sup> Apabila dikaitkan dengan pendidikan, mutu pendidikan berarti adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan pelanggan. Dalam hal ini yang menjadi pelanggan pendidikan adalah peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapainya. Komponen peningkatan mutu pendidikan meliputi: guru, siswa, kurikulum, belajar-mengajar, sarana-prasarana pendidikan, administrasi, biaya/dana dan lain-lain. Mutu pendidikan tersebut selanjutnya dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa: 1) lulusan yang relevan dengan masyarakat, 2) nilai akhir belajar peserta didik, 3) persentase lulusan yang dicapai sekolah, 4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah sebagai paradigma baru dalam pengoperasian madrasah. Selama ini, madrasah hanyalah perpanjangan tangan birokrasi pemerintah pusat untuk menyelenggarakan urusan politik pendidikan. Para pengelola madrasah sama sekali tidak memiliki banyak

---

<sup>5</sup>Dadang Suhardan dkk., *Manajemen Pendidikan*, Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 295.

kelonggaran untuk mengoperasikan madrasah secara mandiri. Semua kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan di madrasah umumnya diadakan di tingkat pemerintah pusat atau sebagian di instansi vertikal dan madrasah hanya menerima apa adanya. Apa saja muatan kurikulum pendidikan di madrasah adalah urusan pusat, kepala madrasah dan guru harus melaksanakannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknisnya. Anggaran pendidikan mengalir dari pusat ke daerah menelusuri saluran birokrasi dengan begitu banyak simpul yang masing-masing menginginkan bagian. Tidak heran jika nilai akhir yang diterima di tingkat paling operasional telah menyusut lebih dari separuhnya. Jangan-jangan selama ini lebih dari separuh dana pendidikan sebenarnya dipakai untuk hal-hal yang sama sekali tidak atau kurang berurusan dengan proses pembelajaran di level yang paling operasional (madrasah).

Peningkatan mutu adalah upaya serius yang rumit, yang memunculkan berbagai isu kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan serta tanggung jawab dan akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar maksud peningkatan mutu, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya, dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara madrasah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada madrasah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya madrasah yang ada. Madrasah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, madrasah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh madrasah yang

bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Madrasah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya.

Mengingat madrasah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan, hal ini akan dapat dilaksanakan jika madrasah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut.

Pelaksanaan manajemen dengan baik, menjadi landasan kerja dalam pengawasan dan pengembangan madrasah, artinya jika manajemen madrasah belum dilaksanakan, maka peningkatan mutu tidak dapat dicapai. Perintah untuk beraktivitas dengan manajemen yang rapi, sebagaimana isyarat Al-quran surat As-Saff/61: 4 berikut:<sup>6</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرَّصُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Menurut At-Thabary, ayat di atas dapat diberi makna dengan perlunya keteguhan jiwa, gigih dan terus menerus dalam beramal. Merencanakan berbagai aktivitas dengan memperhitungkan berbagai aspek, baik kekuatan, kelemahan,

---

<sup>6</sup>Q.S As-Saff/61: 4.

peluang dan tantangan serta beraktivitas dengan terorganisir.<sup>7</sup> Dengan demikian madrasah perlu menata manajemen pendidikan secara mandiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan *input* yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Faktor rendahnya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia merupakan dampak dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Keprihatinan itu semakin diperparah dengan kenyataan bahwa lulusan pendidikan di Indonesia kurang kompetitif serta kalah bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia yang sangat memprihatinkan bila dibandingkan dengan jumlah madrasah di Indonesia yang sangat banyak. Indikator kesenjangan itu adalah: Banyaknya madrasah, minimnya prestasi, lulusan pendidikan terutama di sekolah berbasis Islam sangatlah rendah sehingga kalah kompetitif, baik dari level regional maupun nasional.

Kesenjangan yang serius itu sudah saatnya dibenahi dengan langkah menerapkan manajemen pendidikan yang baik terutama manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dan manajemen pendidikan yang berdasarkan pada upaya yang tepat untuk mengatasi persoalan mutu pendidikan yang rendah itu, terutama pada pendidikan Islam pada saat ini, karena pada dasarnya manajemen kepemimpinan kepala madrasah merupakan upaya sistematis yang menyangkut efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya pendidikan agar menghasilkan mutu pendidikan yang baik dan unggul. Kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen yang diterapkan. Dalam manajemen pendidikan dikenal dengan dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan sistem desentralisasi. Pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) harus diubah untuk mengikuti

---

<sup>7</sup>Ibn Jarir at-Tābāri, *Jami' al-Bayān fi Ta'wil Al-Qurān* (Mesir: Musṭhaf al-Bāby al-Halāby, 1968), Juz 12, h. 81.



irama yang sedang berkembang. Otonomi daerah sebagai kebijakan politik di tingkat makro akan memberi imbas terhadap otonomi madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional. Maka sudah sepantasnya pengelolaan pendidikan diserahkan sepenuhnya di tingkat madrasah, untuk mengelola proses pendidikan dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat dan pemberdayaan potensi lokal. diharapkan seluruh unsur madrasah yang ada pada MAN 1 Panyabungan dapat berperan aktif sesuai dengan fungsinya untuk peningkatan mutu pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan sebagai salah satu sistem pendidikan madrasah di Indonesia tentunya harus terus berupaya meningkatkan mutu Pendidikan di dalamnya. Madrasah yang berada di kawasan kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal ini adalah merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah (MA) yang berstatus Negeri. Yang pada dasarnya madrasah ini sudah menjadi pilihan masyarakat dalam hal pendidikan. Karena Mandailing Natal, khususnya panyabungan adalah masyarakat yang mempunyai agama mayoritas Islam. Namun pada kenyataannya madrasah ini masih kalah bersaing dengan sekolah atau madrasah swasta yang ada di daerah ini. Oleh karena itu semua unsur yang ada di madrasah bertanggung jawab dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut, terutama kepala madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik membahas permasalahan tersebut dalam tesis yang berjudul **”Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Manajemen kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.
2. Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.
3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.
4. Perencanaan (*planning*) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
5. Pengorganisasian (*organizing*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
6. Pelaksanaan (*actuating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
7. Pengkoordinasian (*coordinating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
8. Pengawasan (*controlling*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
9. Evaluasi (*evaluating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah yang mendasar dan urgen dalam dunia pendidikan, pembahasan masalah peningkatan mutu pendidikan sangat kompleks sekali, maka dari itu untuk lebih mensistematisasikan pembahasan masalah ini agar tidak melebar terlalu jauh dari sasaran, maka peneliti membuat batasan masalah agar memudahkan pembahasan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Madailing Natal. Yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan/evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila dalam pembahasan ini ada permasalahan di luar batasan tersebut di atas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan sampai pada sasaran yang dituju.

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen kepemimpinan kepala madrasah adalah serangkaian tugas dan tanggungjawab pemimpin di suatu lembaga pendidikan dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengkoordinasikan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan pelanggan. Dalam hal ini yang menjadi pelanggan pendidikan adalah peserta didik dan masyarakat.

### C. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyan Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?. Secara khusus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana pengkoordinasian (*coordinating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana pengawasan (*controlling*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
6. Bagaimana Evaluasi (*evaluating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan (*planning*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian (*organizing*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui penggerakan (*actuating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Untuk mengetahui pengkoordinasian (*coordinating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
5. Untuk mengetahui pengawasan (*controlling*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
6. Untuk mengetahui Evaluasi (*evaluating*) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun secara detail manfaat tersebut di antaranya:

#### 1. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep manajemen kepemimpinan kepala madrasah guna untuk meningkatkan mutu serta memberikan masukan kepada kepala madrasah pada lembaga pendidikan Islam untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang lebih untuk mendapatkan mutu yang diharapkan.

#### 2. Bagi Kepala Madrasah

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan manajemen kepemimpinan kepala madrasah yang salah satu tugas pokoknya adalah meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.

#### 3. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Dapat memberikan informasi mengenai manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan.